

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan definisi yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan yang lebih spesifik agar lebih efektif dan operasional, diantaranya:

1. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu skor hasil tes berpikir tingkat tinggi siswa yang dijamin dengan menggunakan 12 soal uraian yang terdiri jenjang kognitif C4, C5, C6 serta jenjang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan Taksonomi Bloom edisi revisi.
2. Gaya belajar merupakan pemilihan tipe gaya belajar siswa yang dijamin dengan menggunakan *C.I.T.E Learning Style Instrument* berisi 45 pernyataan tentang sembilan macam tipe gaya belajar yang dikembangkan oleh (Babich *et al*, 176) dan terdiri dari tiga area utama yaitu pengumpulan informasi, kondisi belajar, dan pemilihan ekspresi.
3. Gender merupakan perbedaan struktur biologis dan sosial siswa dalam berpikir tingkat tinggi dan pemilihan tipe gaya belajar yang dijamin dengan soal uraian berpikir tingkat tinggi dan *C.I.T.E Learning Style Instrument*.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimana ada beberapa data yang akan diambil, yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dijamin dengan menggunakan soal uraian sebanyak 12 soal yang dikembangkan berdasarkan Taksonomi Bloom edisi revisi yang diberikan setelah pembelajaran mengenai materi pencemaran lingkungan selesai, gaya belajar siswa yang dijamin menggunakan instrumen gaya belajar yang dikembangkan oleh (Babich *et al*, 1976). Instrumen ini berisi 45 pernyataan yang terbagi menjadi tiga area utama dan tanggapan menggunakan skala likert yang diberikan di awal pembelajaran sebelum pemberian materi dan data yang terakhir yaitu wawancara guru mata pelajaran dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan yang menunjang bagian pembahasan. Data yang telah diperoleh kemudian akan diolah dan dibahas secara deskriptif.

C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah siswa kelas X MIPA salah satu SMAN di Kota Bandung yang terdiri dari dua kelas. Pemilihan kelas X menjadi dasar pertimbangan untuk penelitian ini karena peneliti mengambil materi pencemaran lingkungan yang dipelajari di kelas X.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X salah satu SMAN di Kota Bandung yang berjumlah 272. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 74 orang yang terdiri dari 37 orang siswa laki-laki dan 37 orang siswa perempuan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rata-rata kelas yang relatif sama atau homogen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal essay untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, angket untuk melihat kecenderungan gaya belajar siswa berdasarkan gender dengan menggunakan *C.I.T.E (Center for Innovative Teaching Experience) learning style instrument* yang dikembangkan oleh (Babich *et al*, 1976), serta wawancara guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi tambahan yang mendukung data penelitian.

1. Tes kemampuan berpikir tingkat tinggi

Tes kemampuan berpikir tingkat tinggi berupa 12 soal essay yang terdiri dari 3 ranah kognitif dan setiap ranah kognitif terdiri dari 4 ranah pengetahuan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Di mana setiap soal memiliki key word sebagai kunci jawabannya dan akan memudahkan pada saat pemeriksaan. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada ranah kognitif (C1-C3) dilakukan ketika pembelajaran dan hasil yang didapat akan menunjang data untuk penilaian ranah kognitif (C4-C6).

Tabel 3.1 Kisi-kisi untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa

No. soal	Ranah kognitif	Ranah Pengetahuan	Indikator	Materi/masalah yang diberikan
1.	Menganalisis (<i>attributing</i>)	faktual	Dapat menuliskan hasil analisis terkait tujuan dari penulisan sebuah berita.	Peristiwa perubahan lingkungan
2.	Menganalisis (<i>organizing</i>)	konseptual	Dapat mengkategorisasi lingkungan hidup yang baik agar tercipta suatu keseimbangan di dalamnya	Lingkungan hidup
3.		prosedural	Dapat mengurutkan tahapan suatu percobaan dengan benar dan menentukan keterkaitan antar unsur yang digunakan	Pembuatan alat penjernih air sebagai solusi untuk masalah pencemaran air
4.		metakognitif	Dapat mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari kegiatan manusia	Kegiatan manusia yang dapat mengakibatkan pencemaran dan dampaknya terhadap lingkungan
5.	Mengevaluasi	faktual	Dapat menarik kesimpulan dari suatu grafik dengan menghubungkan tiap indikator	Indikator perairan yang telah tercemar
6.		konseptual	Dapat memeriksa pertanyaan sesuai dengan konsep yang ada	Efek rumah kaca
7.		prosedural	Dapat memeriksa perbedaan hasil akhir dari suatu percobaan	Daya tahan tubuh makhluk hidup terhadap perubahan kondisi lingkungan

No. soal	Ranah kognitif	Ranah Pengetahuan	Indikator	Materi/masalah yang diberikan
8.		metakognitif	Dapat menilai sikap atau keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari	Penggunaan kantong plastic dalam kehidupan sehari-hari
9.	Menciptakan	faktual	Dapat menguraikan masalah yang terjadi	Pengolahan sampah yang dihasilkan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari
10.		konseptual	Dapat merumuskan hipotesis terkait permasalahan yang terjadi	Pengolahan sampah yang dihasilkan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari
11.		prosedural	Dapat merancang suatu metode untuk membuktikan dampak dari permasalahan akibat kegiatan manusia	Pengolahan sampah yang dihasilkan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari
12.		metakognitif	Dapat menentukan strategi dalam menghadapi masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari	Pembabatan hutan secara berlebihan sebagai salah satu penyebab <i>global warming</i>

2. Gaya belajar

Gaya belajar berdasarkan gender diidentifikasi menggunakan *C.I.T.E* (*Center for Innovative Teaching Experience*) *learning style instrument* yang dikembangkan oleh (Babich *et al*, 1976) yang berisi 45 pernyataan yang terbagi menjadi tiga area utama yaitu pengumpulan informasi, kondisi belajar, dan pemilihan ekspresi dalam proses pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi untuk mengidentifikasi gaya belajar yang dikembangkan dalam C.I.T.E *learning style instrument*

No.	Area Utama	Tipe Gaya Belajar	No. Pernyataan	Tanggapan			
				(Skala Likert)			
				SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Pengumpulan Informasi	Visual-Bahasa	5, 13, 21, 29, 37				
2		Visual-Angka	9, 17, 25, 33, 41				
3		Audio-Bahasa	3, 11, 19, 36, 44				
4		Audio-Angka	7, 15, 23, 31, 39				
5		Audio-Visual-Kinestetik	1, 18, 26, 34, 42				
6	Kondisi Belajar	Sosial-Individual	4, 12, 20, 28, 45				
7		Sosial-Kelompok	8, 16, 24, 32, 40				
8	Pemilihan Ekspresi	Ekspresi-Tertulis	2, 10, 27, 35, 43				
9		Ekspresi-Lisan	6, 14, 22, 30, 38				

(Babich *et al*, 1976)

3. Wawancara Guru

Wawancara kepada guru mata pelajaran biologi untuk mendapatkan informasi tambahan terkait cara mengajar atau ketika penyampaian materi serta kondisi yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran baik itu keaktifan siswa ataupun kendala-kendala yang mungkin dihadapi baik oleh guru maupun siswa .

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Metode dan media apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas?	
2.	Adakah perbedaan keaktifan siswa laki-laki dan perempuan selama proses pembelajaran ?	
3.	Bagaimana bentuk tugas yang biasanya diberikan kepada siswa untuk melatih siswa dalam setiap proses pembelajaran?	

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
4.	Bagaimana bentuk soal yang dibuat dan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terkait pembelajaran?	
5.	Adakah perbedaan dari hasil pembelajaran antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan?	
6.	Kendala apa yang dialami ketika proses pembelajaran di kelas?	

E. Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap persiapan

- a. Merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi dan gaya belajar berdasarkan gender
- b. Melakukan kajian pustaka terkait dengan rumusan masalah kemudian disusun dalam bentuk proposal dan diseminarkan
- c. Mendesain pembelajaran, membuat instrumen berupa 12 soal uraian untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berdasarkan Taksonomi Bloom edisi revisi terkait materi pencemaran lingkungan dan menerjemahkan instrumen gaya belajar yang dikembangkan oleh *Babich et al, 1976*
- d. Melakukan *judgement* instrumen kepada dosen yang ahli dibidangnya
- e. Memperbaiki instrumen yang telah di *judgment*
- f. Melakukan uji coba soal kepada siswa yang telah mendapat materi pencemaran lingkungan /uji coba instrumen pada subjek instrumen
- g. Menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas
- h. Melakukan perbaikan instrumen berdasarkan hasil uji coba yang telah didapat agar dapat digunakan dalam penelitian
- i. Melakukan observasi ke sekolah dan mengurus surat permohonan izin untuk melakukan penelitian
- j. Mengatur jadwal pelaksanaan penelitian di sekolah yang dituju

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sampel penelitian yaitu sebanyak 74 orang siswa yang terdiri dua kelas atas dasar kesediaan siswa untuk mengisi instrumen penelitian
- b. Setelah sampel ditentukan kemudian diberikan instrumen soal uraian untuk mendapatkan data kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- c. Setelah siswa menjawab soal uraian yang telah ditentukan, siswa diberikan angket berupa instrumen gaya belajar yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar seperti apakah yang cenderung digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data hasil penelitian yang telah didapat pada tahap pelaksanaan, melakukan analisis terhadap seluruh data penelitian, melakukan interpretasi dari hasil analisis data dan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data dan rumusan masalah. Kemudian seluruh rangkaian penelitian dari tahap pra hingga pasca penelitian dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berbentuk skripsi.

F. Analisis Uji Instrumen

Semua instrumen yang telah dikembangkan sesuai dengan uraian di atas, kemudian memasuki tahapan *judgement* untuk mendapatkan hasil berupa bentuk yang lebih valid. Instrumen yang telah selesai dibuat dan telah *dijudgement* kemudian diuji coba untuk menentukan soal mana yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Secara teoritis, siswa dalam satu kelas merupakan populasi atau kelompok yang heterogen. Dengan demikian apabila dilakukan sebuah tes maka akan tercermin hasilnya dalam sebuah kurva normal. Sebagian besar siswa berada di daerah sedang atau berada di tengah, sebagian kecil ada di bagian kiri, dan sebagian kecil yang lain berada di bagian kanan. Apabila setelah tes dianalisis tidak seperti yang diharapkan dalam kurva normal, maka soal yang dijadikan untuk pelaksanaan tes tidak baik (Arikunto, 2002).

Untuk instrumen yang telah dibuat, maka dilakukan uji coba. Setelah itu setiap butir soal dianalisis untuk kemudian dilihat apakah soal tersebut baik untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian atau tidak. Analisis butir soal yang

dilakukan adalah validitas, reliabilitas, analisis tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

1. Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Diungkapkan oleh Anderson, *et al*; (1975 dalam Arikunto, 2009). “ *A test is valid if it measure what it purpose to measure* ” yang artinya bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Selain itu sebuah tes dikatakan valid apabila hasilnya sesuai dengan kriteria, artinya memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria. Pada analisis ini, validitas yang dicari adalah validitas butir soal atau validitas item.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus akan diperoleh nilai koefisien korelasi dengan tafsiran sebagai berikut:

- a. Antara 0.80 sampai dengan 1.00 : sangat tinggi
- b. Antara 0.60 sampai dengan 0.79 : tinggi
- c. Antara 0.40 sampai dengan 0.59 : cukup
- d. Antara 0.20 sampai dengan 0.39 : rendah
- e. Antara 0.00 sampai dengan 0.19 : sangat rendah

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan dengan konsistensi soal dalam memberikan hasil pengukuran. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan hasil tes tidak ajeg atau tetap, di antaranya: (1) perubahan penguasaan siswa karena lupa atau karena tidak belajar, (2) tugas atau pertanyaan pada tes pertama dan tes kedua berbeda, (3) perilaku yang diukur berbeda, (4) perubahan kesehatan dan motivasi siswa, (5) cara penilaian yang berbeda.

Interpretasi Indeks Reliabilitas sebagai berikut:

- a. Koefisien reliabilitas 0.80 – 1.00 : sangat tinggi
- b. Koefisien reliabilitas 0.60 – 0.79 : tinggi
- c. Koefisien reliabilitas 0.40 – 0.59 : cukup
- d. Koefisien reliabilitas 0.20 – 0.39 : rendah
- e. Koefisien reliabilitas 0.00 – 0.19 : sangat rendah

3. Analisis Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan membuat siswa menjadi putus asa karena tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena berada di luar jangkauannya. Maka dari itu, sebaiknya dalam sebuah tes ada soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional.

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menentukan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes yang memiliki skor tertinggi sampai terendah diurutkan. 27% teratas digolongkan sebagai kelompok atas, dan 27 % digolongkan sebagai kelompok bawah.
- b. Satu persatu jawaban diperiksa terhadap masing-masing pokok uji dengan membuat format jawaban tes (kelompok tinggi dan rendah)
- c. Hasil ditulis pada tabel analisis pokok uji
- d. Tingkat keuskaran kemudian dihitung

Hasil penghitungan yang telah diperoleh selanjutnya masuk ke dalam kategori, adapun kategori tingkat kesukaran soal yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Soal dengan tingkat kesukaran 0.00 – 0.30 adalah soal sukar
- b. Soal dengan tingkat kesukaran 0.31 – 0.70 adalah soal sedang
- c. Soal dengan tingkat kesukaran 0.71 – 1.00 adalah soal mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (memiliki kemampuan yang tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (memiliki kemampuan yang rendah) (Arikunto, 2009). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, yang berkisar antara 0.00 – 1.00. bedanya, pada indeks diskriminasi mengenal tanda negative (-). Tanda negative pada indeks diskriminasi digunakan jika soal tersebut “terbalik” menunjukkan kualitas siswa, yaitu siswa pandai disebut kurang dan sebaliknya soal yang dapat dijawab benar oleh siswa pandai dan kurang pandai dikatakan tidak baik karena tidak memiliki daya pembeda, demikian pula jika semua siswa

tidak dapat menjawab dengan benar. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab benar oleh siswa yang pandai saja (Arikunto, 2006).

Klasifikasi daya pembeda yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Daya pembeda 0.00 – 0.20 : jelek
- b. Daya pembeda 0.21 – 0.40 : cukup
- c. Daya pembeda 0.41 – 0.70 : baik
- d. Daya pembeda 0.71 – 1.00 : baik sekali

Berdasarkan uraian analisis butir soal yang dikemukakan di atas, berikut ini merupakan hasil analisis butir soal yang telah diuji coba. Hasil analisis butir soal dalam penelitian ini dibantu dengan *software anates versi 4.0.5*

Tabel 3.4 Kategori Hasil Analisis Butir Soal

Kategori	Penilaian
Dipakai	<p>Apabila :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Validitas $\geq 0,40$ 2. Daya pembeda $\geq 0,40$ 3. Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,80$
Diperbaiki	<p>Apabila :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya pembeda $\geq 0,40$ tingkat kesukarannya $p < 0,25$ atau $p > 0,80$ tetapi validitasnya $\geq 0,40$ 2. Daya pembeda $\leq 0,40$ tingkat kesukarannya $0,25 \leq p \leq 0,80$ tetapi validitasnya $\geq 0,40$ 3. Daya pembeda $< 0,40$ tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,80$ tetapi Validitas antara 0,20 sampai 0,40
Dibuang	<p>Apabila :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya pembeda $< 0,40$ dan ada tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,80$ 2. Validitas $< 0,20$ 3. Daya pembeda $< 0,40$ dan validitas $< 0,40$

(Arikunto, 2006)

Tabel 3.5 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

No. Soal	Dimensi kognitif & pengetahuan	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	C4 - Faktual	0.21 (rendah)	0.62 (sedang)	0.41 (baik)	Diperbaiki
2	C4 - Konseptual	0.40 (cukup)	0.45 (sedang)	0.38 (cukup)	Diperbaiki
3	C4 - Prosedural	0.21 (rendah)	0.60 (sedang)	0.40 (baik)	Diperbaiki
4	C4 - Metakognitif	0.20 (rendah)	0.56 (sedang)	0.42 (baik)	Diperbaiki
5	C5 - Faktual	0.46 (cukup)	0.32 (sedang)	0.44 (baik)	Dipakai
6	C5 - Konseptual	0.42 (cukup)	0.81 (mudah)	0.41 (baik)	Dipakai
7	C5 - Prosedural	0.43 (cukup)	0.31 (sedang)	0.55 (baik)	Dipakai
8	C5 - Metakognitif	0.54 (cukup)	0.75 (mudah)	0.42 (baik)	Dipakai
9	C6 - Faktual	0.20 (rendah)	0.62 (sedang)	0.32 (cukup)	Diperbaiki
10	C6 - Konseptual	0.44 (cukup)	0.44 (sedang)	0.36 (cukup)	Diperbaiki
11	C6 - Prosedural	0.44 (cukup)	0.42 (sedang)	0.28 (cukup)	Diperbaiki
12	C6 - Metakognitif	0.20 (rendah)	0.60 (sedang)	0.40 (baik)	Diperbaiki

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui soal essay serta kuisioner mengenai gaya belajar akan dianalisis berdasarkan kategori yaitu:

1. Menganalisis Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Data yang telah diperoleh kemudian diperiksa dan diberikan skor sesuai dengan rubrik yang telah dibuat.

- a. Menentukan kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa menggunakan penilaian :

$$\frac{\text{Skor total yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Kategori Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Nilai (%)	Kategori
81 - 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006)

- b. Menghitung rata-rata persentase kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada masing – masing ranah kognitif dan pengetahuan

$$\frac{\text{Total skor pada tiap ranah kognitif dan pengetahuan}}{\text{total skor maksimum pada tiap ranah}} \times 100\%$$

- c. Menghitung rata-rata persentase kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa untuk setiap kelas:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memiliki kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi tertentu}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

2. Menganalisis Gaya Belajar

- a. Menentukan kategori pada setiap gaya belajar untuk setiap siswa:

Skor dari setiap pernyataan pada masing-masing tipe gaya belajar dijumlahkan (skor total), kemudian skor total dikalikan 2 untuk memperoleh skor akhir. Skor akhir yang didapatkan menunjukkan kategori gaya belajar yang dimiliki siswa.

Tabel 3.7 Kategori Gaya Belajar

Skor Akhir	Kategori
34 - 40	Gaya belajar mayor
20 – 32	Gaya belajar minor
10 - 18	Gaya yang belajar yang diabaikan

(Babich *et al.* 1976)

- b. Menghitung rata-rata persentase kategori gaya belajar mayor/minor/diabaikan pada setiap tipe gaya belajar untuk setiap kelas:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memiliki kategori gaya belajar tertentu pada setiap tipe gaya belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

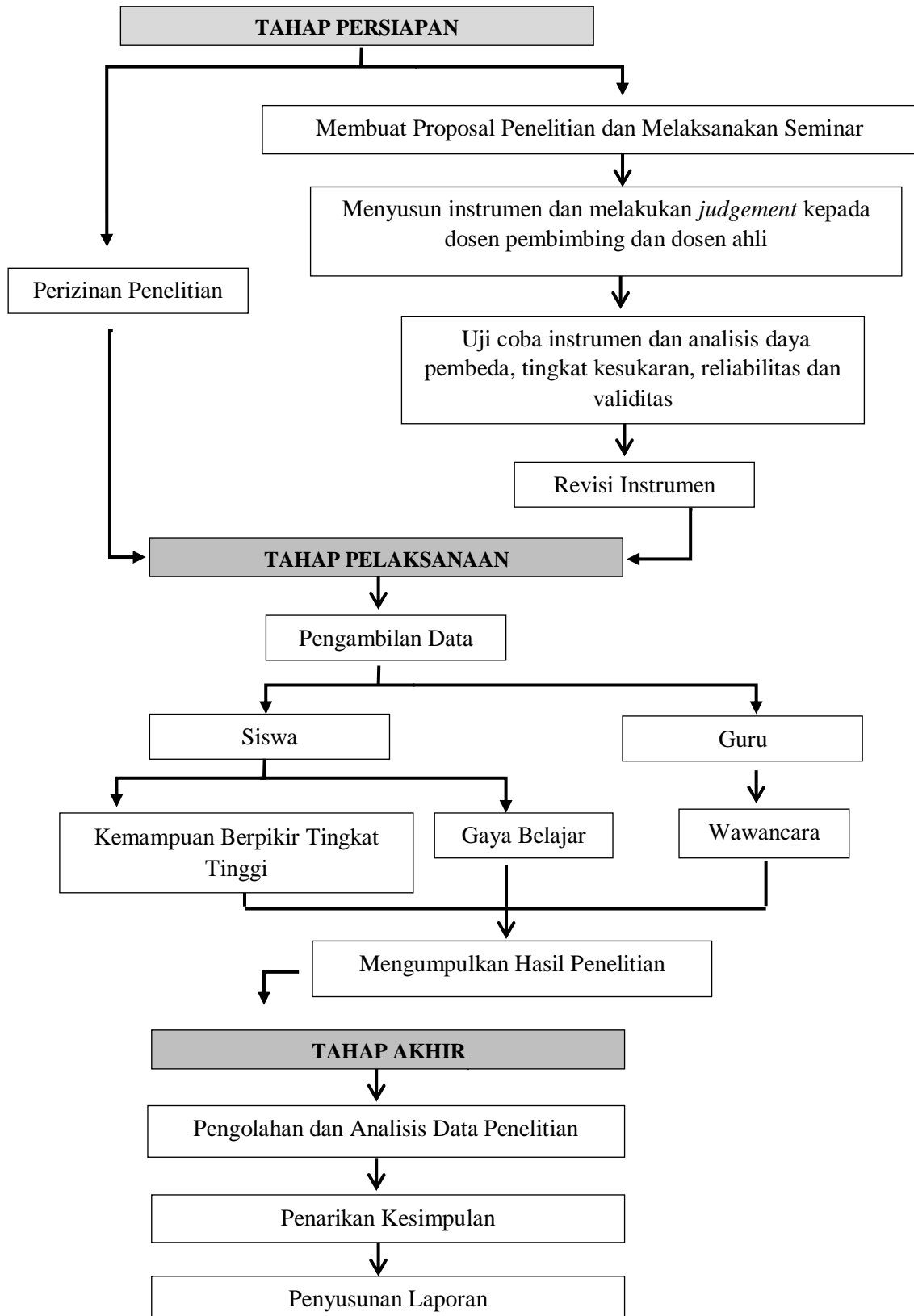
3. Menganalisis Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya akan dilakukan secara deskriptif dan akan dijadikan sebagai informasi tambahan dan data penunjang pada bagian pembahasan.

4. Menganalisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Gaya Belajar dan Gender

Data kemampuan berpikir tingkat tinggi yang digunakan adalah data pada siswa yang memiliki kategori gaya belajar mayor (gaya belajar yang sering digunakan) dan kategori gaya belajar minor (gaya belajar yang jarang dilakukan) pada setiap gaya belajar. Rata – rata persentase nilai dari masing-masing ranah yang tertinggi pada setiap gaya belajar yang tergolong kategori gaya belajar mayor dijadikan acuan/patokan karena gaya belajar ini dianggap sebagai gaya belajar yang terekspresikan dan sebagai pembandingnya digunakan kategori gaya belajar minor yang dibahas secara deskriptif .

H. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

